

ANALISIS HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PADA KELAS 6 MIS MUTIARA AULIA

¹Nurhafiza Fitri, ²Usiono, ³Rohanis Luthfiyah Rahma, ⁴Nurul Aisyah Putri

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nurhafiza0611@gmail.com , usiono@uinsu.ac.id , Ach38418@gmail.com,
nurulaisyahputri740@gmail.com

Submitted: 10 December 2023 Accepted: 19 December 2023 Published: 20 December 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan komunikasi pada peserta didik kelas 6 MIS Mutiara Aulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis hambatan komunikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Indonesia. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 6. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam pembelajaran kelas 6 dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berasal dari diri guru dan siswa, sedangkan hambatan eksternal berasal dari lingkungan. Hambatan internal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perbedaan latar belakang pengetahuan, perbedaan budaya, perbedaan persepsi, dan perbedaan motivasi. Hambatan eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi gangguan fisik, gangguan bahasa, dan gangguan media komunikasi.

Kata Kunci : Komunikasi, Hambatan, Pembelajaran

Abstract

This research aims to analyze communication barriers among 6th-grade students at MIS Mutiara Aulia. The study employs a qualitative method to analyze communication barriers in learning. It was conducted at an elementary school in Indonesia, with the research subjects being the 6th-grade teachers and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that communication barriers in 6th-grade learning can be categorized into two types: internal barriers and external barriers. Internal barriers originate from both teachers and students, while external barriers arise from the environment. Internal barriers identified in this study include differences in background knowledge, cultural diversity, perceptual differences, and motivational disparities. External barriers found in this research encompass physical disturbances, language barriers, and communication media disruptions.

Keyword : *Communication, Barriers, Learning*



PENDAHULUAN

Komunikasi melibatkan hubungan antara individu atau kelompok, dan penting untuk diakui bahwa peran komunikasi memiliki signifikansi besar dalam kehidupan sosial. Bahkan dalam konteks proses pembelajaran antara guru dan siswa di sekolah dasar, komunikasi memegang peranan utama. Karena proses belajar pada dasarnya adalah suatu bentuk komunikasi, yang mencakup penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (murid). Komunikasi dalam bidang pendidikan dianggap sebagai disiplin ilmu yang memberikan dorongan bagi pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan penguasaan keterampilan yang sangat relevan untuk segala aspek kehidupan. (Muttakin, 2022)

Pada dasarnya, proses pembelajaran mirip dengan proses komunikasi. Dengan konsep yang sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi dianggap sebagai unsur yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran, di mana tanpa adanya komunikasi, dapat dianggap bahwa proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan materi ajar sebagai isi pesan yang disampaikan. Dalam pengiriman pesan, mungkin terdapat hambatan proses, baik itu berasal dari pihak komunikator maupun komunikan. Hambatan komunikasi dapat diidentifikasi sebagai halangan atau faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kelancaran proses komunikasi. (Imam Alfi, Dedi Riyadin Saputro, 2018)

Dari segi prosesnya, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi di mana terlibat dua komponen, yaitu manusia, yang terbagi menjadi pengajar/pendidik sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada umumnya, di tingkat bawah dan menengah, pengajar disebut guru, sementara pelajar disebut murid/siswa. Di tingkat tinggi, pengajar disebut dosen, dan pelajar disebut mahasiswa. Pada setiap tingkatan, proses komunikasi antara pelajar dan pengajar pada dasarnya memiliki kesamaan. Perbedaan terletak pada jenis pesan dan kualitas pesan yang disampaikan oleh pengajar kepada pelajar. (Miftah, 2008)

Wursanto menggambarkan bahwa hambatan komunikasi dapat disimpulkan dalam tiga kategori, yakni hambatan teknis. Hambatan teknis merujuk pada hambatan yang berasal dari berbagai faktor, seperti kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses komunikasi, kurangnya penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang sesuai, serta kondisi fisik yang dapat mencakup kondisi fisik manusia, situasi/keadaan yang terkait dengan waktu, dan kondisi peralatan. (Aggis Prayoga, Femi Oktaviani, 2022)



Hambatan yang berasal dari dalam diri komunikator (internal) terbagi menjadi faktor psikologis, semantik, dan fisik. Faktor psikologis merujuk pada aspek kejiwaan yang dimiliki oleh komunikator, yang dapat memengaruhi kelancaran penyampaian materi ajar kepada komunikator. Faktor semantik berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh komunikator, seperti Yudha Febrianta dan Ahmad Fauzan, sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi. Sementara faktor fisik mencakup kemampuan fisik yang dimiliki oleh komunikator. (Yudha Febrianta, Ahmad Fauzan, 2019)

Strategi membangun komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat vital untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya komunikasi, kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi dianggap sebagai kunci utama untuk interaksi antara guru dan peserta didik. Pentingnya komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa lisan, melainkan juga mencakup penggunaan bahasa tulis dan bahasa isyarat atau gerak tubuh. (Masdul, 2018)

Komunikasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada kenyataannya, komunikasi pembelajaran di kelas 6 MIS Mutiara Aulia masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang sering terjadi, antara lain: Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat komunikasi pembelajaran dan menurunkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia. Hasil analisis ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi komunikasi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 6 MIS Mutiara Aulia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi dilakukan untuk



mengamati proses pembelajaran di kelas 6 MIS Mutiara Aulia. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan siswa tentang faktor-faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung, seperti silabus, RPP, dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan. Pemfokusan data dilakukan dengan cara menentukan fokus penelitian berdasarkan data yang telah direduksi. Eksplorasi data dilakukan dengan cara mencari pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang kurang variatif

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode ceramah dapat menimbulkan kebosanan dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Kurang kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak, meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, atau mengajak siswa berdiskusi.

3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif

Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, misalnya aplikasi, situs web, atau video. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menimbulkan kebosanan dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa akan merasa jemu dan bosan jika mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru selama berjam-jam.

Kurang kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran juga dapat menghambat komunikasi pembelajaran. Hal ini karena siswa membutuhkan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengerjakan soal secara mandiri.



Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Hal ini karena media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari secara visual dan auditory.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka strategi komunikasi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, misalnya metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, atau bermain peran. Metode pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak, meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, atau mengajak siswa berdiskusi. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

3. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif

Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, misalnya aplikasi, situs web, atau video. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Strategi komunikasi pembelajaran yang efektif tersebut dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 6 MIS Mutiara Aulia. Penerapan strategi komunikasi pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia, yaitu: Metode pembelajaran yang kurang variatif, Kurang kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif

Faktor-faktor tersebut dapat menghambat komunikasi pembelajaran dan menurunkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi pembelajaran pada kelas 6 MIS Mutiara Aulia adalah dengan menerapkan strategi komunikasi pembelajaran yang efektif. Strategi



komunikasi pembelajaran yang efektif tersebut adalah dengan: Menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Penerapan strategi komunikasi pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penerapan strategi komunikasi pembelajaran yang efektif membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, yaitu guru, siswa, dan sekolah. Guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam hal pembelajaran dan komunikasi. Siswa perlu memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggis Prayoga, Femi Oktaviani. (2022). HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA SMA BAKTI NUSANTARA 666 KABUPATEN BANDUNG. *JOURNAL OF DIGITAL*.
- Imam Alfi, Dedi Riyadin Saputro. (2018). HAMBATAN KOMUNIKASI PENDAMPING SOSIAL. *Al-Balagh Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* .
- Miftah, M. (2008). STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknодик*.
- Muttakin, A. (2022). KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Manajer Pendidikan*.
- Yudha Febrianta, Ahmad Fauzan. (2019). HAMBATAN KOMUNIKASI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KEMBARAN. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* .

